

BAB V

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

A. KESIMPULAN

Merujuk pada permasalahan penelitian yang telah dirumuskan, tujuan penelitian yang telah ditetapkan, dan hasil analisis yang telah dipaparkan pada bagian sebelumnya, dirumuskan kesimpulan hasil penelitian sebagai berikut.

1. Efikasi diri tim pengembang kurikulum tentang pengembangan kurikulum dan kualitas dokumen kurikulum secara simultan berkontribusi terhadap kualitas implementasi kurikulum.
2. Efikasi diri tim pengembang kurikulum tentang pengembangan kurikulum secara langsung memiliki kontribusi terhadap kualitas implementasi kurikulum.
3. Kualitas dokumen kurikulum secara langsung memiliki kontribusi terhadap kualitas implementasi kurikulum.
4. Efikasi diri tim pengembang kurikulum tentang pengembangan kurikulum memiliki kontribusi yang lebih besar dibandingkan dengan kualitas dokumen kurikulum terhadap kualitas implementasi kurikulum.
5. Di luar kedua efikasi diri tim pengembang kurikulum dan kualitas dokumen kurikulum terdapat variabel lain yang memiliki kontribusi yang lebih besar terhadap implementasi kurikulum.
6. Kualitas implementasi kurikulum yang memuaskan (tinggi) akan terwujud apabila didukung oleh kualitas dokumen kurikulum yang baik

dan efikasi diri tim pengembang kurikulum tentang pengembangan kurikulum yang tinggi.

7. Efikasi diri tim pengembang kurikulum tentang pengembangan kurikulum akan membantu menghasilkan dokumen kurikulum yang berkualitas. Dokumen kurikulum yang berkualitas akan menjadi sumber informasi baru (pengalaman keberhasilan) bagi tim pengembang kurikulum sehingga efikasi diri tim pengembang kurikulum dalam mengembangkan kurikulum semakin meningkat. Efikasi diri yang tinggi akan mendorong tim pengembang kurikulum untuk berusaha secara tekun, menetapkan strategi, tindakan, dan sasaran serta target yang jelas sehingga dapat menghasilkan dokumen kurikulum yang berkualitas dan seterusnya sebagai sebuah siklus.
8. Beberapa tesis yang dihasilkan dari penelitian ini sebagai berikut.
 - a. Dokumen kurikulum yang dikembangkan dan disusun oleh tim pengembang kurikulum yang memiliki efikasi diri tentang pengembangan kurikulum yang tinggi akan memiliki kualitas yang tinggi (baik).
 - b. Dokumen kurikulum yang memiliki kualitas yang baik dan digunakan oleh tim pengembang kurikulum sebagai panduan akan menghasilkan kualitas implementasi kurikulum yang tinggi (memuaskan).
 - c. Dokumen kurikulum dan implementasi kurikulum yang disusun dan dilaksanakan oleh tim pengembang kurikulum memiliki kualitas

yang baik akan menjadi sumber pengalaman keberhasilan bagi tim pengembang kurikulum sehingga dapat meningkatkan efikasi dirinya.

B. REKOMENDASI

Dengan mencermati hasil temuan dan kesimpulan penelitian sebagaimana yang telah dipaparkan, dapat diajukan beberapa rekomendasi sebagai berikut.

Pertama, agar kontribusi dari efikasi diri yang dimiliki tim pengembang kurikulum lebih meningkatkan kualitas implementasi kurikulum berdiversifikasi, diperlukan adanya upaya yang dapat meningkatkan efikasi diri tim pengembang kurikulum. Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah dengan meningkatkan kompetensi tim pengembang kurikulum. Kompetensi pengembang dan pelaksana kurikulum dibutuhkan agar mereka dapat menghasilkan kualitas dokumen kurikulum (KTSP, silabus, dan RPP) yang baik. Kualitas dokumen yang baik akan dimaknai sebagai pengalaman keberhasilan yang akan dijadikan sebagai sumber informasi baru bagi meningkatkannya efikasi diri tim pengembang kurikulum. Perlu didukung oleh kemampuan tim pengembang kurikulum yang baik juga, termasuk didalamnya efikasi diri yang dimiliki tim pengembang kurikulum. Untuk mendukung rekomendasi ini, upaya peningkatan kompetensi ini harus dilakukan secara berkelanjutan, mulai dari penyiapan kompetensi melalui kegiatan diklat atau bimbingan teknis, lokakarya sampai pada kegiatan pendampingan di lapangan. Untuk itu perlu dipersiapkan ahli-ahli pengembang kurikulum di daerah yang diharapkan dapat menjadi konsultan dalam pengembangan kurikulum di setiap sekolah. Ahli atau pakar yang disiapkan dapat

berasal dari unsur guru, kepala sekolah, dan pengawas yang berpengalaman atau yang berasal dari lulusan program studi yang terkait dengan pengembangan kurikulum. Para pendamping tersebut setidaknya berada pada level kecamatan agar pendampingan dapat berjalan lebih intensif dan lebih menyentuh unsur diversifikasi yang dimiliki oleh setiap daerah dan sekolah.

Kedua, agar implementasi kurikulum berdiversifikasi dapat dicapai secara optimal dibutuhkan dokumen kurikulum yang berkualitas. Kualitas dokumen kurikulum ditentukan oleh kinerja tim pengembang kurikulum. Oleh karena itu perlu dilakukan penjaminan mutu terhadap kualitas dokumen kurikulum dan kinerja tim pengembang kurikulum yang ada di sekolah. Artinya sekolah wajib mengembangkan dokumen kurikulum secara mandiri sesuai dengan potensi dan karakteristik yang dimiliki, baik dari keragaman siswa, keragaman kebutuhan masyarakat maupun keragaman ciri khas daerah. Untuk mendukung rekomendasi ini diperlukan kebijakan atau aturan tentang pengembangan kurikulum berdiversifikasi pada satuan pendidikan dan sistem penjaminan mutu untuk menetapkan kualitas dokumen kurikulum. Kebijakan dan sistem tersebut diharapkan dapat mengatur tentang standar mutu dokumen kurikulum, pihak yang menjamin dan menetapkan kualitas dokumen kurikulum, dan menjadi pendamping dalam proses penyusunan kurikulum pada satuan pendidikan.

Ketiga, peningkatan kompetensi tim pengembang kurikulum dan pendampingan dalam penyusunan, pelaksanaan, dan penilaian kurikulum berdiversifikasi akan berjalan dengan baik, tidak hanya didukung oleh adanya pendamping yang dipersiapkan di setiap kecamatan tetapi juga perlu didukung

oleh panduan atau bahan yang dapat dijadikan sumber dalam pengembangan kurikulum berdiversifikasi. Upaya pengembangan dan penyusunan panduan implementasi kurikulum berdiversifikasi sebenarnya sudah dimulai, baik yang dilakukan oleh Pusat Kurikulum, direktorat teknis di Kemdiknas maupun oleh beberapa ahli dalam pengembangan kurikulum berdasarkan penelitian-penelitian yang dilaksanakan dosen-dosen di perguruan tinggi. Hal yang perlu dilakukan adalah menyosialisasikannya. Sosialisasi dapat dilakukan di setiap daerah, baik atas bantuan dana Pemerintah maupun pemerintah daerah.

Keempat, agar kajian tentang kurikulum berdiversifikasi lebih beragam dan berkualitas, perlu dilakukan penelitian lebih lanjut yang bersifat pengembangan, khususnya mengembangkan kurikulum yang berdiversifikasi yang didasarkan pada potensi dan karakteristik siswa, kebutuhan masyarakat, dan kekhasan daerah. Pengembangan perlu dilakukan berkenaan dengan komponen-komponen pengembangan kurikulum mulai dari penetapan tujuan/ kompetensi, pemilihan dan penetapan konten, pengembangan strategi implementasi dan metode-metode pembelajaran serta sistem penilaian dan instrumen penilaian yang digunakan untuk melihat ketercapaian implementasi kurikulum berdiversifikasi. Selain itu, studi lanjut juga dapat dilakukan untuk pengembangan instrumen pengukuran kemampuan tim pengembangan kurikulum. Hal ini didasarkan pada hasil analisis instrumen yang digunakan dalam penelitian ini ternyata selain mengukur kemampuan-kemampuan khusus, juga memunculkan kemampuan-kemampuan umum yang harus dimiliki seseorang sebagai pengembang kurikulum. Kemampuan tersebut diantaranya terkait dengan kemampuan berpikir

sistematik, sosiodemografis, regulasi, diversifikasi, dan sebagainya. Penelitian dengan pendekatan kualitatif juga dapat dilakukan untuk menindaklanjuti temuan dari penelitian ini. Penelitian kualitatif diperlukan untuk mengkaji lebih mendalam tentang variabel-variabel yang telah diteliti dalam penelitian ini, baik mendalami lebih jauh tentang efikasi diri tim pengembang kurikulum, penelaahan dengan menggunakan instrumen tertentu terhadap kualitas dokumen kurikulum, maupun pengkajian lebih mendalam tentang implementasi kurikulum diversifikasi melalui kegiatan observasi langsung atau dalam bentuk partisipatori.

